

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Hypertensive Heart Disease* (HHD) adalah dampak sekunder pada jantung karena hipertensi sistemik yang lama dan berkepanjangan. Penyakit HHD adalah istilah yang diterapkan untuk menyebutkan penyakit jantung secara keseluruhan, mulai dari *left ventricle hypertrophy* (LVH), aritmia jantung, penyakit jantung koroner, dan penyakit jantung kronis, yang disebabkan karena peningkatan tekanan darah, baik secara langsung maupun tidak langsung(1).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, dan stroke. Penyakit kardiovaskular adalah penyebab kematian nomor satu di dunia yang merenggut sekitar 17,9 juta jiwa setiap tahunnya dan diperkirakan berkontribusi pada 31% dari kematian di seluruh dunia(2). Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung dan hipertensi menurut Riskesdas 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1% dan Provinsi Jawa Timur mencapai 8,01%(3).

HHD adalah "*silent killer*" karena penyakit yang tidak mempunyai gejala yang khas dan tiba-tiba bisa terjadi. Banyak orang yang merasa sehat dan semangat walaupun mereka menderita penyakit jantung dan hipertensi. Pengobatan HHD dibutuhkan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi HHD menggunakan obat-obat golongan diuretik seperti furosemide

dan hidroklorotiazid, golongan *Angiotensin converting enzyme inhibitors* (ACEI) seperti kaptopril dan lisinopril, golongan *Calcium channel blocker* (CCB) seperti amlodipin dan nifedipin, golongan *Angiotensin reseptor bloker* (ARB) seperti kandesartan dan valsartan yang dikombinasi dan tidak jarang merupakan polifarmasi sehingga dalam beberapa pengobatan terdapat permasalahan salah satunya interaksi obat(4).

Interaksi obat merupakan satu dari delapan kategori masalah terkait obat (*drug-related problem*) yang diidentifikasi sebagai kejadian atau keadaan terapi obat yang dapat mempengaruhi *outcome* klinis pasien. Interaksi obat dianggap penting secara klinik bila berakibat meningkatkan toksisitas dan atau mengurangi efektivitas obat yang berinteraksi terutama bila menyangkut obat dengan batas keamanan yang sempit (indeks terapi yang rendah)(5).

Interaksi obat berdasarkan mekanismenya dibagi menjadi dua, yaitu interaksi farmakodinamik dan interaksi farmakokinetik. Sedangkan berdasarkan tingkat keparahannya dibagi menjadi tiga, yaitu *monitor closely*, *serious (use alternative)* dan *contra indicated*. Semakin banyak obat yang dikonsumsi seringkali dikaitkan dengan potensi yang lebih besar untuk terjadinya interaksi obat dan efek samping(5).

Tenaga kesehatan khususnya farmasi berupaya memberikan pengobatan yang aman dan efektif untuk menghindari terjadinya resiko interaksi obat. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis interaksi obat pada peresepan HHD untuk memaksimalkan pengobatan khususnya di fasilitas kefarmasian seperti Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis interaksi obat pada peresepan pasien HHD di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui analisis interaksi obat pada peresepan pasien HHD di Rumah Sakit Al- Irsyad Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui interaksi obat pada peresepan pasien HHD berdasarkan tingkat keparahannya yang paling banyak terjadi di Rumah Sakit Al- Irsyad Surabaya.
2. Untuk mengetahui interaksi obat pada peresepan pasien HHD berdasarkan tingkat mekanismenya yang paling banyak terjadi di Rumah Sakit Al- Irsyad Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi untuk mencegah terjadinya interaksi obat yang mungkin terjadi pada obat HHD.
2. Memberikan informasi kepada para petugas medis khususnya dokter dan farmasis untuk menghindari interaksi obat pada peresepan pasien HHD yang berdampak negatif bagip pasien.

3. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut terkait potensi interaksi obat pada peresepan pasien *hypertensive heart disease*.